

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian yang sudah didapatkan, meliputi: *pertama*, Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Mutu Lulusan SMK At-Taufiqiyah, *kedua*, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Mutu Lulusan SMK At-Taufiqiyah, dan *ketiga*, Capaian Mutu Lulusan Sekolah melalui Kegiatan Keagamaan Di SMK At-Taufiqiyah Bluto Sumenep. Sebagaimana penjelasan berikut ini:

A. Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Mutu Lulusan SMK At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.

Penerapan kegiatan keagamaan di sekolah merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah akan sarana internalisasi nilai-nilai religius kepada siswa, sehingga dalam penerapannya harus dilaksanakan secara baik dan benar.

Dalam penerapan kegiatan keagamaan di SMK At-Taufiqiyah dibagi menjadi dua kategori, *Pertama*, Kegiatan keagamaan yang bersifat rutinitas, *Kedua*, kegiatan keagamaan yang bersifat secara temporal. Kegiatan keagamaan rutinitas adalah kegiatan yang dilaksanakan secara rutin atau kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari oleh siswa dan guru SMK At-Taufiqiyah, sedangkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara temporal adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam waktu-waktu tertentu oleh siswa dan guru SMK At-Taufiqiyah.

Kegiatan keagamaan yang bersifat rutinitas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Salat Dhuha Berjamaah.

Kegiatan keagamaan yang pertama adalah pelaksanaan salat dhuha berjamaah, Salat dhuha berjamaah di SMK At-Taufiqiyah dilaksanakan pada pukul 07 : 00 sampai 07 : 30 Wib, tepatnya setelah pelaksanaan senam pagi. Pelaksanaan salat dhuha dilaksanakan dengan jumlah empat raka'at, di mana guru dijadwal untuk mendampingi sekaligus menjadi imam salat dhuha berjamaah.

Salat dhuha adalah salat sunah yang sangat dianjurkan dalam Islam.¹¹¹ Hukum salat dhuha adalah sunah muakkad (sangat dianjurkan), sebab Rasulullah senantiasa mengerjakannya. Kesunnahan salat dhuha berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, sebagai berikut: “Kekasihku SAW mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, dua raka'at salat dhuha dan Salat witir sebelum tidur.(H.R. Bukhari dan Muslim)”.¹¹²

Salat Dhuha adalah salat yang sunnah yang dikerjakan pada pagi hari, dimulai saat matahari mulai naik sepenggalah atau setelah terbit matahari (sekitar jam 07 : 00) sampai sebelum masuk waktu zhuhur ketika matahari belum masuk naik pada posisi tengah-tengah. Akan tetapi waktu yang sangat utama adalah dilaksnakan saat matahari sudah

¹¹¹ Abu Ayub al-Faruq, *Kitab Terlengkap Sholat Dzikir Doa dan Sholawat* (Yogyakarta: Nabawi, 2016), 56.

¹¹² M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jogjakarta: PT Wahyu Media, 2008),3.

terik. Sebagaimana Hadits yang di riwayatkan Zaid bin Arqom sebagai berikut ini: “Salat Awwabin (orang-orang yang kembali kepada Allah/bertaubat) adalah ketika anak unta mulai kepanasan (H.R. Bukhari dan Muslim)”¹¹³

Salat dhuha sekurang-kurangnya dilaksanakan dua raka’at, tidak ada batasan yang pasti mengenai jumlahnya. Namun, terkadang Rasulullah mengerjakan dua raka’at, empat raka’at, delapan raka’at, bahkan lebih. Setiap raka’at ditutup dengan salam.¹¹⁴

2. Salat Zhuhur Berjamaah

Kegiatan keagamaan yang kedua adalah pelaksanaan salat zhuhur berjamaah, salat zhuhur berjamaah dilaksanakan pada pukul 11 : 30 sampai 12 : 15 Wib, dalam pelaksanaannya diikuti oleh semua siswa dan sebagian besar guru SMK At-Taufiqiyah. Sebelum adanya virul Covid-19 biasanya yang menjadi imam adalah siswa kelas X, namun setelah adanya Virus Covid-19 yang menjadi imam adalah guru SMK At-Taufiqiyah.

Salat zhuhur adalah sebagian dari salat farduh yang lima, yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Salat Jamaah adalah salat yang dilaksanakan secara bersama-sama, paling sedikit dua orang, yakni satu sebagai Imam dan satu sebagai makmum, di mana posisi Imam berada di depan makmum.¹¹⁵

¹¹³ Ibid., 11.

¹¹⁴ Ibid., 12.

¹¹⁵ Abu Ayub, *Kitab Terlengkap*, 41.

Hukum salat berjemaah adalah sunah muakkad bagi laki-laki dalam melaksanakan salat lima waktu. Hal ini berdasarkan pada hadis Nabi SAW yang menjelaskan bahwa salat berjemaah lebih utama daripada salat sendirian dengan dua puluh derajat. Sabda nabi ini menyiratkan bahwa adanya hukum sah salat sendirian, namun berkat salat berjemaah tetap lebih utama.¹¹⁶ Sedangkan menurut madzhab Maliki dan Hambali hukum salat berjemaah adalah wajib, yang disandarkan pada Hadits Nabi SAW, “Sungguh aku ingin memerintahkan anak-anak muda untuk mengumpulkan ikatan kayu bakar kemudian aku akan mendatangi sekelompok kaum yang salat dirumah-rumah mereka(masing-masing) tanpa ada uzhur, lalu aku akan membakar rumah mereka.” (H. R. Abu Daud)¹¹⁷

3. Membaca Sholawat Nabi.

Kegiatan selanjutnya adalah membaca sholawat Nabi secara bersama-sama di masjid oleh siswa dan sebagian guru SMK At-Taufiqiyah, pembacaan sholawat dilaksanakan pada saat sebelum dan sesudah melaksanakan salat dhuha dan zhuhur berjemaah, dengan dipimpin oleh satu orang siswa dan diikuti semua siswa yang lain. Adapun shalawat yang dibaca adalah Shalawat Asghil dan Shalawat Thibbil Qulubi.

¹¹⁶ Ibid.,. 42.

¹¹⁷ Ibid.,. 43.

Hukum membaca sholawat adalah sunah muakkad, membaca sholawat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, karena kita semua berhutang budi kepada Nabi Muhammad SAW, adapun tujuan membaca sholawat adalah sebagai bentuk *ikramah tadhiman wa Mahabbah* kepada Nabi Muhammad SAW. Ada beberapa fadilah dan manfaat yang dapat diperoleh ketika memperbanyak membaca sholawat, diantaranya adalah menenangkan dan membersihkan hati.¹¹⁸ Kegiatan ini diharapkan membentuk lulusan yang memiliki mahabbah kepada nabi Muhammad SAW, dan memiliki kepribadian yang bersih secara batin.

4. Pelatihan Menjadi Imam Salat dan Pelatihan Ceramah Agama

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah pembiasaan menjadi imam salat bagi kelas X, kegiatan pembiasaan ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler, yang mana pelaksanaannya dilaksanakan diluar jam mata pelajaran, dan dilaksanakan di masjid sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat belajar untuk menjadi imam salat yang baik dan benar.

Kegiatan ekstrakurikuler akan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, serat kepribadian siswa secara optimal, sehingga dari sinilah diharapkan akan terbentuk lulusan yang siap memberikan kontribusi ditengah masyarakat sekitarnya.¹¹⁹ Siswa akan

¹¹⁸ M. Kalamuddin, *Rahasia Dahsyatnya Sholawat* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), 8.

¹¹⁹ Peraturan Kemendikbud, *Undang-undang Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kegiatan Ektrakurikuler*,3-4.

menggunakan pengalamannya disekolah untuk diamalkan dimasyarakat lingkungannya.

Orang yang berhak menjadi imam salat adalah orang yang paling banyak hapalan al-Qur'annya, orang yang paling baik bacaannya, jika ada dua dan dua-duanya memiliki kemampuan sama, maka dipilih dia yang paling banyak mengetahui hadis-hadis Nabi, jika tetap sama, maka dipilih yang lebih tua usianya, selanjutnya seorang Imam salat bukan orang yang dibenci oleh jemaah karena urusan agama, dan Imam salat bukanlah orang asing dalam jemaah, kecuali dipersilakan oleh imam setempat.¹²⁰

5. Pelatihan Ceramah atau Berpidato

Kemudian kegiatan yang terakhir adalah pelatihan ceramah bagi kelas XII. Kegiatan pembiasaan ini adalah kegiatan ekstrakurikuler, yang mana pelaksanaannya dilaksanakan diluar jam mata pelajaran serta dilaksanakan di masjid sekolah, pelaksanaan kegiatan ini ditujukan agar siswa bisa belajar untuk berceramah didepan publik. Sama halnya dengan kegiatan pembiasaan menjadi imam, pelatihan berceramah bagi siswa merupakan kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

Ceramah agama yang dilaksanakan merupakan bentuk usaha dalam mengembangkan potensi siswa-siswa yang mempunyai bakat dan minat dalam berdakwah. Berceramah atau berpidato merupakan

¹²⁰ Abu Ayub, *Kitab Terlengkap*, 44.

suatu keterampilan berbicara didepan umum guna menyampaikan nilai-nilai agama kepada orang banyak, secara lisan.¹²¹

Sedangkan untuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara temporal, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Praktik Langsung di Masyarakat.

Praktik langsung dimasyarakat bagi siswa kelas XII, berupa praktik *Bilal Jum'at* untuk putra, dan untuk putri berupa memimpin tahlil dan yasin yang dimaksud adalah bentuk praktik langsung tampil ditengah-tengah masyarakat, dalam hal ini menjadi hal yang positif untuk siswa, agar mereka tidak canggung lagi untuk bisa membaur dan menjadi bagian ditengah-tengah masyarakat sekitarnya. Pembiasaan ini sama halnya pembiasaan yang dilaksanakan bagi kelas X dan XI, sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang akan mengembangkan potensi, minat dan kepribadian siswa menjadi lebih baik, sehingga dari pelaksanaan kegiatan praktik langsung dimasyarakat ini akan terbentuk lulusan-lulusan yang mampu bisa tampil dan ikut andil ditengah masyarakat.

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya mempersiapkan lulusan agar mampu hidup dengan baik ditengah-tengah masyarakat, mereka bisa meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup mereka sendiri, serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam meningkatkan

¹²¹ Herdi Pamungkas, *Pintar dan cerdas berpidato* (Sleman: PT Aksara, 2011), 34.

kualitas hidup di masyarakat dan bangsanya, dengan tampil dan berperan dalam setiap kesempatan.¹²²

2. Ta'ziah atau Melayat ke lingkungan sekitar sekolah.

Kegiatan selanjutnya adalah ta'ziah, dalam kegiatan ini sebagian siswa akan ikut berta'ziah kepada tetangga sekolah yang sedang berduka, kegiatan ini akan dilaksanakan saat ada pemberitahuan dari masjid sekitar sekolah, ataupun dari sumber informasi yang lain. Selanjutnya kepala sekolah akan mengintruksikan langsung kepada sebagian guru dan sebagian siswanya untuk mendatangi kediaman yang sedang berduka dan merekapun berangkat.

Ta'ziah atau melayat adalah ikut prihatin atas meninggalnya seseorang, sekaligus berempati terhadap keluarga yang ditinggalkan. Ada empat perkara yang menjadi almarhum, di mana hukum empat perkara ini adalah farduh kifayah, di mana kewajiban akan gugur ketika sebagian dari saudara muslim kita ada yang mengerjakannya. Adapun empat perkara yang dimaksudkan adalah memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholati jenazah dan menguburkan jenazah.¹²³

Dalam hal lain Sulaiman juga menjelaskan bahwa ada tiga syarat yang perlu diperhatikan saat ingin melayat, pertama, menutup aurat, suci badan dan pakaian, menghadap kiblat, dan datang saat jenazah selesai dimandikan dan dikafani.¹²⁴ Dengan kegiatan ini siswa akan

¹²² Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, 1.

¹²³ Sulaiman Rasid, *Fiqih Islam* (Bandung: PT Argesindo Baru, 2001), 142-143.

¹²⁴ Ibiid., 171.

terefleksi mengingat kematian dan mengetahui tatacara megurusi jenazah sesuai tuntunan agama.

3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Yang terakhir pelaksanaan kegiatan PHBI yang terdiri dari peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Israk Mikraj, Pondok Ramadan dan peringatan 10 Muharrom dengan melaksanakan santunan anak yatim. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tentunya harus dipersiapkan sebaik mungkin, sehingga kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar. Untuk itu siswa dan guru harus bersinergi dalam pelaksanaan kegiatan ini, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk merefleksikan kepada siswa tentang tarik baginda Nabi Muhammad SAW, untuk santuan anak yatim akan memberikan refleksi kepada siswa untuk bisa saling berbagi dan bermanfaat kepada orang sekitar yang membutuhkan.

Maulid Nabi sudah menjadi tradisi yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat kita, peringatan maulid nabi biasanya dilaksanakan di kantor-kantor, di masjid-masjid, bahkan sekolah-sekolah. Biasanya diperingati dengan mengadakan ceramah agama, lomba-lomba Islami, bakti sosial dan lain sebagainya, moment ini digunakan sebagai bahan refleksi sekaligus mengingat jejak sejarah baginda Nabi Muhammad SAW sebagai seorang utusan Allah.¹²⁵

¹²⁵ Waskito, *Pro dan Kontra Maulid Nabi* (Jakarta Timur: Pustaka Alkhausar, 2014), 29.

Sedangkan santunan anak yatim adalah anjuran yang di wasiatkan oleh Rasulullah, menyantuni anak yatim pada tanggal 10 Muharram merupakan anjuran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga hukumnya sunah dikerjakan, dan pastilah banyak mengandung keutamaan. Sebagaimana yang tertera dalam Hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut : “barangsiapa yang berpuasa pada hari asyura (tanggal 10) Muharram, niscaya Allah akan memberikan seribu pahala malaikat dan pahala 10.000 syuhada’. Dan barangsiapa mengusap kepala anak yatim pada hari asyura, niscaya Allah mengangkat derajatnya pada setiap rambut yang diusapnya.”¹²⁶

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Mutu Lulusan SMK At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK At-Taufiqiyah, tentunya ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang menjadikan kegiatan keagamaan bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien, sedangkan faktor penghambat adalah faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Faktor pendukung yang dapat memaksimalkan kegiatan keagamaan di SMK At-Taufiqiyah ada empat, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

¹²⁶ Dewi Karina, *Amalan 10 Muharram! Rasulullah Serukan Santunan Anak Yatim*, Muslim.Okezone.com (diakses pada tanggal 10 Februari 2021)

1. Sarana dan prasarana yang baik.

Sarana prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung pertama dalam memaksimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK At-Taufiqiyah, sarana dan prasarana yang dimaksud adalah masjid yang memadai, tempat wadhu' yang memadai, serta pengeras suara yang baik. Dengan sarana dan prasarana yang baik akan memudahkan atau mengefektifkan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada.

Sarana prasarana sekolah yang baik akan menjadi faktor utama dalam keefektifan pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah, karena sarana dan prasarana disekolah ditujukkan untuk menunjang semua penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, baik secara langsung ataupun tidak secara langsung, untuk itu sekolah harus selalu mempersiapkan atau mengadakan setiap sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa.¹²⁷

2. Kerja sama osis dan dewan guru yang baik.

Faktor pendukung yang kedua adalah kerja sama OSIS dan dewan guru yang baik. OSIS merupakan organisasi kesiswaan yang dibuat untuk memudahkan pihak lembaga dalam mengembangkan potensi siswa disekolah. OSIS memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan-kegiatan disekolah, termasuk didalamnya yaitu kegiatan-kegiatan agama, apalagi dalam hal ini OSIS bisa bersinergi

¹²⁷ Rohiyat, *Manajaemen Sekolah*, 26.

dengan dewan guru secara baik, pastilah dengan begitu pelaksanaan kegiatan keagamaan bisa dilaksanakan dengan baik sesuai apa yang ingin dicapai.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer di lingkungan sekolahnya, harus selalu melibatkan peranan guru dan siswa dalam setiap aktivitas, kegiatan dan event sekolah. Hal tersebut dapat membuat komunikasi yang sistematis dan terusmenerus yang menjadikan wadah informasi untuk perbaikan-perbaikan kedepannya.¹²⁸

3. Presensi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara baik

Faktor yang ketiga yakni adanya presensi dalam setiap kegiatan keagamaan, dengan adanya presensi dalam setiap kegiatan, akan mempermudah evaluasi yang akan dilakukan terhadap siswa-siswa yang bermasalah, selain itu siswa akan lebih terpantau keaktifannya mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga siswa akan terasa diawasi dan merekapun akan mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin.

Presensi atau daftar hadir kegiatan penting dilakukan, salah satu manfaat dari dibuatnya daftar hadir adalah sebagai catatan atau bukti rekapitulasi data kehadiran siswa, serta sebagai bentuk administrasi untuk melihat siswa yang rajin, cukup, dan kurang rajin dalam pelaksanaan kegiatan disekolah, sehingga dari sini juga bisa

¹²⁸ Ibid.,. 37-38.

dijadikan bahan evaluasi bagi guru untuk siswa-siswa yang masih bermasalah.¹²⁹

4. Kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan wali murid.

Faktor yang terakhir adalah adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan wali murid, di sini dibuktikan saat acara halalbihalal yang dilaksanakan di SMK At-Taufiqiyah, pihak sekolah memberikan rekapitulasi absensi kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah, sekaligus juga menyosialisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan, sehingga dengan adanya kerja sama yang baik ini, wali siswa akan juga memberikan kontribusinya untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah, baik dengan memberikan arahan kepada anak mereka ataupun bisa berkontribusi dalam hal lainnya.

Rohiyat menyebutkan bahwa esensi dari hubungan yang baik antara sekolah dan para wali murid atau masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan terhadap setiap kegiatan disekolah baik dengan dukungan moral ataupun dukungan secara material.¹³⁰

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK At-Taufiqiyah adalah sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

¹²⁹ Levi Lesdiyanti, *Manfaat Daftar Hadir Siswa*, Postinganguru. Blogspot.com, 4 Mei 2020 (diakses 12 Februari 2021)

¹³⁰ Rohiyat, *Manajemen Sekolah*, 67.

1. Motivasi siswa yang kurang baik

Motivasi siswa yang sulit dikondisikan merupakan faktor pertama yang menjadi penghambat keefektifan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, baik siswa yang sering tidak hadir dalam kegiatan keagamaan, ataupun siswa yang sering terlambat dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam kasus seperti ini tentunya guru PAI harus lebih jeli untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Guna bisa menjadi solusi terbaik yang akan mengubah siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, dengan motivasi yang baik dari siswa akan mempermudah pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, karena didalam motivasi terdiri dari keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap perilaku seseorang.¹³¹

2. Karakter siswa yang pendiam/pemalu.

Faktor penghambat selanjutnya adalah karakter siswa yang pendiam/pemalu, sama halnya dengan faktor yang pertama, siswa yang pemalu juga sulit untuk diajak berkembang, seperti halnya dalam hal pelaksanaan kegiatan pembiasaan menjadi imam, ceramah dan bilal Jum'at, siswa yang pemalu akan cenderung sulit berkembang, sehingga pelaksanaannya akan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

¹³¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 23.

Faktor yang kedua ini merupakan faktor yang sering dijumpai dalam setiap lembaga pendidikan, siswa yang pendiam dan pemalu perlu diperlakukan secara khusus, sehingga mereka bisa diarahkan terhadap bakat dan minat yang menjadi potensi diri mereka, sehingga dalam masalah ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, pertama, cari tau apa penyebabnya? kedua, ajak siswa berinteraksi sesuai dengan minatnya, dan ketiga tetap minta siswa berbicara dengan membantu mereka semaksimal mungkin.¹³²

3. Estimasi waktu yang kurang baik.

Faktor yang terakhir adalah manajemen waktu yang tidak cukup baik. Dalam hal ini seharusnya guru membuka diskusi dengan siswa, agar dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan bisa diikuti oleh semua siswa dengan baik, karena bagaimanapun juga setiap kegiatan keagamaan yang ada harus melibatkan siswa dalam proses aturan pelaksanaannya.

Estimasi waktu di sini berkaitan dengan perencanaan kegiatan keagamaan yang baik, sehingga perlu dievaluasi sebagai bentuk perbaikan untuk kedepannya. Rencana pengembangan sekolah (RPS) merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk menentukan masa depan sekolah yang baik dan tepat, melalui perbaikan-perbaikan yang

¹³² Feti Nurlaly, *Siswa Pendiam, lakukan hal ini untuk Mengembangkannya*, Kompasiana.com, dibuat 12 Maret 2019 (diakses 11 Februari 2020)

memperhitungkan sumberdaya yang tersedia menuju sekolah yang bermutu.¹³³

C. Capaian Mutu Lulusan Sekolah melalui Kegiatan Keagamaan Di SMK At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.

Capaian mutu lulusan merupakan kriteria atau indikator kualitas tamatan lembaga sekolah tertentu, setelah memenuhi dan menyelesaikan standar pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Capaian mutu lulusan yang diinginkan melalui kegiatan keagamaan di SMK At-Taufiqiyah adalah, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Membentuk lulusan yang memiliki pengetahuan keagamaan yang baik.

Capaian mutu yang terakhir adalah membentuk lulusan yang memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, dimana dalam hal ini siswa memperoleh pengetahuan tersebut dari kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah, sebagai tambahan wawasan yang bisa dijadikan pedoman dan diamalkan dikedudukan sehari-hari.

Pengetahuan atau pemahaman keagamaan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena hal tersebut bisa menjadikan siswa sadar dan mengerti untuk bisa memanfaatkan ilmu yang mereka dapatkan secara maksimal pada tempatnya. Serta dari adanya pengetahuan keagamaan itu juga siswa akan lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah dengan mengamalkannya.

¹³³ Rohiyat, *Manajemen*, 41-42.

2. Membentuk lulusan yang memiliki akhlakul karimah yang baik.

Membentuk lulusan yang berakhlakul karimah merupakan capaian mutu yang pertama dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK At-Taufiqiyah, siswa bukan hanya diharapkan pintar secara akademik akan tetapi juga diharapkan memiliki akhlakul karimah yang baik, sehingga mutu lulusan yang akan terbentuk yakni pribadi yang berbudi luhur.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang yang menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹³⁴

3. Membentuk lulusan yang mampu disiplin melaksanakan ibadah.

Capaian mutu yang kedua, adalah membentuk lulusan yang disiplin dalam beribadah, seperti capaian mutu yang pertama, mutu lulusan yang diharapkan adalah mereka mampu berdisiplin melaksanakan beribadah, baik yang farduh ataupun yang sunah, sehingga lulusannya memiliki kedekatan dengan Allah SWT, karena

¹³⁴ UU RI, *Undang-undang Nomor, 6.*

bagaimanapun kecerdasan spiritual itu penting untuk selalu dikembangkan.

Capaian mutu yang kedua ini selaras dengan penjelasan Nur Zazin tentang indikator mutu lulusan sekolah. Nur Zazin menjelaskan bahwa setiap lulusan harus memiliki kemampuan spiritual yang mendalam dengan Mampu membaca kitab suci (Al-Qur'an, kitab kuning), mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, beramal sholeh, dan berakhlakul karimah/berbudi pekerti yang mulia¹³⁵

4. Membentuk lulusan yang mampu tampil ditengah masyarakat

Capaian ketiga adalah membentuk lulusan yang mampu tampil ditengah masyarakat, hal ini yang sangat diharapkan, dengan ilmu, pengalaman, dan keterampilan yang didapatkan saat selama menempuh pendidikan, akan berguna dan diamalkan ditengah masyarakat, sehingga mutu lulusan yang akan dihasilkan yaitu bagi yang siap tampil di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam lingkungan masyarakat. Melalui jenjang pendidikan siswa diharapkan mampu memberikan sumbangsi dan kontribusi yang baik ditengah-tengah masyarakat, guna sebagai bentuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.¹³⁶

¹³⁵ Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu*, 136.

¹³⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, 1.

5. Membentuk lulusan yang mampu berbagi dengan sesamanya.

Kemudian yang ketiga, capaian mutu yang di inginkan adalah membentuk lulusan yang mampu berbagi dengan sesamanya, siswa dilatih untuk simpati dan empati terhadap sesamanya, sehingga ketika mereka keluar dari sekolah bisa membantu banyak orang yang membutuhkan disekitarnya, mereka akan terbentuk sebagai pribadi yang senang berbagi dan senang saling membantu orang-orang yang sedang kesusahan.

Sikap empati harus dimiliki oleh setiap siswa, sehingga dengan hal tersebut siswa mampu membangun hubungan sosialnya dengan baik ditengah-tengah masyarakat, empati merupakan kemampuan memahami apa yang orang lain rasakan, sehingga hal tersebut bisa membuat orang yang berempati merasa berada diposisi orang lain yang diempatkan.¹³⁷ Setiap lulusan diharapkan mampu memiliki sikap empati yang tinggi.

¹³⁷ Billy Aditya, *Empati Adalah Paham Perasaan Orang Lain*, Merdeka.com, 22 Juli 2020 (diakses 18 Februari 2021).